BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Kemajuan tersebut tidak hanya berdampak pada sistem administrasi akademik, tetapi juga secara fundamental mengubah cara manusia memperoleh, mengolah, dan menyampaikan pengetahuan. Era digital telah melahirkan berbagai inovasi media pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan multimodal. Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dituntut untuk tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga sebagai agen transformasi digital dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, terutama di lembaga keagamaan seperti UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU), tantangan digitalisasi pembelajaran menjadi semakin penting untuk direspon. Perguruan tinggi Islam tidak hanya berfungsi sebagai lembaga akademik, tetapi juga sebagai institusi dakwah dan pengembangan nilai-nilai keislaman yang harus relevan dengan dinamika zaman. Karena itu, pemanfaatan teknologi modern seperti Smart TV dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk adaptasi institusional terhadap perubahan zaman, sekaligus bagian dari transformasi komunikasi pendidikan yang lebih efektif dan kontekstual.

Smart TV merupakan perangkat elektronik yang menggabungkan fungsi televisi konvensional dengan kemampuan digital interaktif, seperti koneksi internet, akses ke aplikasi, dan integrasi dengan berbagai media daring. Dalam konteks pembelajaran, Smart TV berpotensi menjadi alat bantu ajar (instructional media) yang kaya secara visual, komunikatif, dan menarik. Melalui Smart TV, dosen dapat menayangkan video pembelajaran, menampilkan materi presentasi, mengakses konten edukatif berbasis web, hingga menyiarkan tayangan dakwah digital yang relevan dengan mata kuliah komunikasi dan penyiaran.

Namun, berdasarkan pengamatan awal di beberapa fakultas di UIN SATU Tulungagung, khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran masih belum optimal. Meskipun sejumlah ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas Smart TV, sebagian besar penggunaannya masih terbatas pada fungsi dasar — seperti menayangkan presentasi PowerPoint — tanpa eksplorasi terhadap fitur interaktif atau integrasi konten digital yang lebih luas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi (das sollen) dan praktik implementasi di lapangan (das sein).

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena berkaitan langsung dengan perubahan paradigma komunikasi pembelajaran di era digital. Secara teoritis, komunikasi dalam proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah (teacher-centered), melainkan harus berkembang menjadi proses komunikasi dua arah yang partisipatif (student-centered learning).

Komunikasi pendidikan merupakan proses penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku tertentu. Dalam konteks ini, Smart TV bukan sekadar perangkat elektronik, tetapi berfungsi sebagai media komunikasi edukatif yang dapat memperkuat interaksi antara dosen dan mahasiswa.[1]

Jika dikaitkan dengan Teori Difusi Inovasi, penggunaan Smart TV di kampus dapat dipahami sebagai bentuk adopsi inovasi pendidikan. Teori ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi baru dalam suatu sistem sosial seperti perguruan tinggi dipengaruhi oleh empat unsur utama: inovasi itu sendiri, saluran komunikasi, waktu adopsi, dan sistem sosial.[2] Artinya, pemanfaatan Smart TV di UIN SATU tidak semata ditentukan oleh ketersediaan alat, tetapi juga oleh persepsi dosen terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaannya, dukungan institusional, serta budaya akademik yang terbuka terhadap inovasi digital.

Selain itu, teori Media Pembelajaran menegaskan bahwa media berfungsi untuk memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan indera manusia, dan meningkatkan efektivitas komunikasi pembelajaran. Melalui media berbasis visual seperti Smart TV, mahasiswa dapat lebih mudah memahami konsep abstrak, karena visualisasi materi memicu daya imajinasi dan memori jangka panjang. Dengan demikian, Smart TV bukan hanya

[1]UA Rahim dan M Chandra, "Pesan-PesanKomunikasiEdukatif Dalam Mendidik Anak (TinjauanPrespektifKomunikasi Islam)," *... Islamika: JurnalIlmuKomunikasi dan Kajian ...*, no. Query date: 2025-11-08 02:41:16 (2020), https://elibrary.ru/item.asp?id=77358208.

[2]AP Hadi dkk., "Proses difusi inovasi dan keputusan inovasi sistem informasi desa: Studi kasus di Kabupaten Lombok Timur," *Indonesian Journal of Socio ...*, no. Query date: 2025-11-08 02:46:57 (2019), https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/IJSE/article/view/3272.

pelengkap proses belajar, melainkan komponen integral dalam pencapaian tujuan pendidikan modern.

Meski demikian, dalam praktiknya, tidak semua dosen mampu atau mau memanfaatkan teknologi secara maksimal. Sebagian dosen di UIN SATU Tulungagung masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan literasi digital, minimnya pelatihan penggunaan perangkat, hingga kendala teknis seperti koneksi internet dan perawatan alat. Di sisi lain, mahasiswa yang umumnya lebih akrab dengan teknologi digital justru memiliki ekspektasi terhadap model pembelajaran yang lebih visual dan interaktif. Ketidakseimbangan antara kesiapan dosen dan harapan mahasiswa ini menimbulkan kesenjangan pedagogis dan komunikatif yang perlu dianalisis secara mendalam.

Selain faktor teknis dan kompetensi, aspek budaya akademik dan nilai keislaman juga berperan penting dalam pemanfaatan teknologi di lingkungan UIN. Sebagai universitas Islam, UIN SATU dihadapkan pada tanggung jawab untuk menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai moral-spiritual. Pemanfaatan Smart TV sebagai media pembelajaran harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas komunikasi edukatif yang tidak hanya informatif, tetapi juga bernilai etik dan religius. Artinya, Smart TV tidak boleh diposisikan sekadar sebagai alat hiburan, tetapi sebagai sarana dakwah dan pembentukan karakter melalui pendidikan yang cerdas dan beradab.

Konteks inilah yang menjadikan penelitian tentang pemanfaatan Smart TV sebagai alat bantu ajar di UIN SATU Tulungagung menjadi penting dan relevan. Penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana dosen dan mahasiswa memaknai serta menggunakan Smart TV dalam proses belajar-mengajar, faktor-faktor apa yang mendukung atau menghambat penggunaannya, serta sejauh mana perangkat ini mampu meningkatkan efektivitas komunikasi pembelajaran di ruang kelas.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi pendidikan dan penyiaran Islam, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi digital di lingkungan perguruan tinggi keagamaan. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak kampus dalam mengoptimalkan fasilitas Smart TV sebagai bagian dari inovasi pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berangkat dari persoalan teknis penggunaan media, tetapi juga menyentuh aspek konseptual dan kultural dari transformasi pendidikan Islam di era digital. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berupaya menghadirkan gambaran yang mendalam tentang dinamika komunikasi pembelajaran yang melibatkan Smart TV sebagai alat bantu ajar, serta bagaimana inovasi teknologi ini diterima, diadaptasi, dan dimaknai oleh sivitas akademika di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan Smart TV sebagai alat bantu ajar dalam proses pembelajaran di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
2. Bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan Smart TV dalam menunjang proses pembelajaran?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Smart TV sebagai alat bantu ajar di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan makna pemanfaatan Smart TV sebagai alat bantu ajar di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan tujuan-tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pemanfaatan Smart TV sebagai alat bantu ajar dalam proses pembelajaran di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tujuan ini diarahkan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai bagaimana dosen menggunakan Smart TV dalam kegiatan belajar-mengajar, mencakup pola penggunaan,

fungsi, serta peran Smart TV dalam mendukung komunikasi pembelajaran di ruang kelas.

2. Untuk menganalisis persepsi dosen dan mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan Smart TV dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Tujuan ini difokuskan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan penilaian subjektif para pengguna terhadap manfaat, kemudahan, serta tantangan penggunaan Smart TV dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Smart TV sebagai alat bantu ajar di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tujuan ini bertujuan menemukan faktor-faktor internal dan eksternal seperti kesiapan dosen, dukungan kebijakan kampus, infrastruktur teknologi, dan respon mahasiswa yang mempengaruhi tingkat keberhasilan penerapan Smart TV sebagai media pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan menghasilkan pemahaman empiris dan kontekstual mengenai bagaimana teknologi Smart TV diadopsi dan dimanfaatkan dalam proses komunikasi pembelajaran di perguruan tinggi Islam, khususnya di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, institusi pendidikan, serta pihak-pihak yang terkait dengan pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran.

1. Kegunaan Teoretis

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi pendidikan dan penyiaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan penerapan media teknologi digital dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi keagamaan.

   Hasil penelitian ini diharapkan:

   a. Menjadi referensi empiris bagi pengembangan teori komunikasi pendidikan, terutama dalam memahami bagaimana proses komunikasi antara dosen dan mahasiswa dimediasi oleh teknologi seperti Smart TV.
   b. Memberikan penguatan konseptual terhadap Teori Difusi Inovasi (Everett M. Rogers) dalam konteks adopsi teknologi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.
   c. Memperkaya literatur akademik di bidang media pembelajaran dan teknologi komunikasi, dengan menghadirkan studi berbasis fenomena aktual di lingkungan perguruan tinggi keagamaan.

d. Menjadi pijakan ilmiah bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan terkait integrasi media digital dalam pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dosen diharapkan mampu mengoptimalkan Smart TV bukan hanya sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai media komunikasi interaktif yang memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis teknologi. Mahasiswa dapat memahami bahwa Smart TV bukan sekadar alat tampilan, melainkan bagian integral dari proses komunikasi pendidikan yang mendorong kreativitas dan kolaborasi.

c. Bagi Pihak Institusi (UIN SATU Tulungagung) Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak fakultas dan universitas dalam merumuskan kebijakan pengembangan

fasilitas pembelajaran digital. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk menyusun strategi pelatihan dosen, perawatan alat, serta pengadaan infrastruktur yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

d. Bagi Pengembang Kebijakan dan Praktisi Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyusun program digitalisasi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Penggunaan Smart TV diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana dakwah bil-hal yang mendidik, bermoral, dan inspiratif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak ganda: pertama, memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang komunikasi pendidikan dan media pembelajaran; dan kedua, memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas proses belajar-mengajar di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah utama berikut perlu ditegaskan baik secara konseptual maupun operasional.

1. Pemanfaatan
    a. Secara konseptual, pemanfaatan diartikan sebagai proses penggunaan suatu sumber daya, alat, atau teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan dimaknai sebagai upaya dosen dan mahasiswa dalam menggunakan Smart TV untuk mendukung efektivitas kegiatan belajar-mengajar.
    b. Secara operasional, pemanfaatan merujuk pada segala bentuk kegiatan penggunaan Smart TV di ruang kelas — seperti menayangkan materi kuliah, menampilkan video pembelajaran, mengakses konten daring, atau menyajikan media visual interaktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Smart TV
    a. Secara konseptual, Smart TV adalah perangkat televisi digital interaktif yang dilengkapi dengan sistem operasi, konektivitas internet, serta kemampuan untuk menjalankan aplikasi multimedia dan daring (Hapsari & Yuliana, 2021).

Smart TV berbeda dari televisi konvensional karena memiliki fungsi komputasi dan akses data berbasis jaringan.

b. Secara operasional, Smart TV dalam penelitian ini mengacu pada perangkat televisi layar datar yang digunakan di ruang-ruang kuliah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang terhubung dengan internet dan perangkat lain (laptop, smartphone, flashdisk, atau HDMI) untuk keperluan pembelajaran.

Smart TV diperlakukan sebagai media komunikasi pendidikan yang memungkinkan dosen menampilkan pesan pembelajaran dalam bentuk visual, audio, maupun multimedia interaktif.

3. Alat Bantu Ajar

a. Secara konseptual, alat bantu ajar (instructional media) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga proses belajar terjadi dengan lebih efektif (Arsyad, 2017).

b. Secara operasional, alat bantu ajar dalam konteks penelitian ini adalah penggunaan Smart TV sebagai media yang membantu dosen dalam menjelaskan materi kuliah, meningkatkan interaksi belajar, serta memperjelas pesan pendidikan yang disampaikan kepada mahasiswa. Dengan demikian, Smart TV berfungsi sebagai media pembelajaran

audiovisual interaktif yang memperkuat proses komunikasi edukatif di ruang kelas.

4. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
    a. Secara konseptual, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis integrasi ilmu dan nilai keislaman.
    b. Secara operasional, dalam penelitian ini UIN SATU menjadi lokasi penelitian tempat proses pembelajaran dengan pemanfaatan Smart TV berlangsung, khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan adanya penegasan istilah di atas, diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami arah penelitian ini. Penegasan istilah tersebut juga menjadi acuan dalam penyusunan kerangka teoritik dan analisis data, sehingga keseluruhan penelitian berjalan konsisten dengan tujuan dan ruang lingkup yang telah ditetapkan.